

EFEKTIVITAS METODE SOROGAN MELALUI MEDIA *GOOGLE MEET* DALAM MENINGKATKAN MAHARAH *QIRA'AH* SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BANDUNG

Anisa Siti Muslimah^{1*}, Acep Hermawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
¹2249010004@gmail.com, ²acepher@uinsgd.ac.id

Abstract

The urgency of maharah qira'ah in learning turats books at Al-Ihsan Islamic Boarding School in Bandung is one of the basic activities and competencies that every student must have. Meanwhile, the sorogan method implemented using Google Meet is considered an effective method for achieving the learning objectives. The purpose of this study lies in the effectiveness of the sorogan method through Google Meet on the maharah qira'ah of students at Al-Ihsan Islamic Boarding School in Bandung. The method used in this study is quantitative, and the data collection techniques employed include observation, test items, and documentation, as well as drawing research conclusions through statistical calculations and descriptive analysis. The results of the study prove that the sorogan method through Google Meet is effective in improving the maharah qira'ah of students at the Al-Ihsan Islamic Boarding School in Bandung, with a 17.27% increase in maharah qira'ah.

Keywords: Effectiveness, Maharah qira'ah, Sorogan

Abstrak

Urgensi *maharah qira'ah* dalam pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung merupakan salah satu kegiatan dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri. Sementara metode sorogan yang dilaksanakan menggunakan media *Google Meet* dinilai menjadi metode yang efektif untuk mencapai target ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini terletak pada efektivitas metode sorogan melalui media *Google Meet* terhadap *maharah qira'ah* santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, butir tes dan dokumentasi, serta penarikan kesimpulan penelitian dengan perhitungan statistik dan penjabaran deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode sorogan melalui media *Google Meet* efektif diterapkan dalam peningkatan *maharah qira'ah* santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung, dengan persentase kenaikan *maharah qira'ah* sebesar 17,27%.

Kata kunci: Efektivitas, Maharah qira'ah, Sorogan

Pendahuluan

Di era perkembangan lembaga dan teknologi pendidikan yang semakin maju, pondok pesantren masih menjadi salah satu lembaga yang menunjukkan eksistensinya serta perannya dibidang pendidikan. Pada perkembangannya, pondok pesantren telah bertransformasi menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang menggunakan sistem gabungan pendidikan tradisional, kemudian di masa sekarang terdapat banyak

pondok pesantren yang menyediakan lembaga pendidikan formal baik yang berbentuk madrasah dibawah kementrian agama, ataupun sekolah umum dengan berbagai kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.¹ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, memiliki tradisi keilmuan yang tipikal-nya berbeda dengan lembaga lainnya. Salah satu ciri khas pondok pesantren yang menonjol adalah kurikulum pembelajaran yang terfokus pada keilmuan agama dengan literatur klasik, dan materi bahasa Arab menjadi salah satu materi yang dominan untuk dipelajari.²

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung merupakan salah satu pondok pesantren semi modern; yang masih konsisten mempertahankan metode klasik, juga mengadopsi metode kontemporer masa kini. Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung merupakan Pondok Pesantren dengan santri yang merupakan mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di Bandung. Sebagaimana pondok-pondok lain, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung merupakan Pondok Pesantren yang konsisten dalam memberikan pembelajaran bagi para santri, dan mengutamakan nilai agama dan pengaplikasian bahasa Arab dalam sistemnya. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mempelajari kitab kuning, sebagai bekal untuk kehidupan santri dikemudian hari.³

Maharah qira'ah merupakan salah satu dari empat kemampuan pokok dalam bahasa Arab.⁴ Salah satu pengaplikasian maharah qira'ah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung adalah dengan mempelajari kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung merupakan hal yang sangat penting, sebab hal tersebut menjadi salahsatu pegangan santri sebagai literatur pendidikan Islam tradisional pesantren.⁵ Maharah qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah bergantung pada gramatika nahwu dan sharaf.⁶ Mengingat urgensi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sangatlah penting, maka metode yang digunakan dalam pembelajarannya pun perlu diperhatikan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁷ Kitab kuning yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah kitab *Riyaadhushalihin* yang menjadi salah satu kitab kajian wajib untuk santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung.

¹ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (3 Juli 2018): 21, <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.

² Akbar dan Ismail.

³ Ridho Hidayah dan Hasyim Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (3 Juni 2022): 59–68, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>.

⁴ acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵ Akbar dan Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang."

⁶ Amin Santoso, *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab*. (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2011).

⁷ Hidayah dan Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo."

Dalam mempelajari kitab kuning, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sangatlah mempertimbangkan metode yang digunakan dalam mencapai target dan tujuannya, karena maharah qira'ah di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para santri. Metode yang digunakan ketika mempelajari kitab kuning adalah metode ceramah dan metode *sorogan*. Namun dalam penerapannya, metode ceramah seringkali membuat para santri merasa bosan dan jenuh ketika menerima pembelajaran, dan hal tersebut dinilai kurang efektif untuk mencapai tujuan pemahaman santri terhadap materi. Sementara metode *sorogan* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning secara individual antara santri dan guru⁸ dengan cara berhadapan dan melakukan sebuah interaksi antara keduanya.⁹ Implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan santri.¹⁰ Namun dalam pengaplikasiannya, metode *sorogan* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Selanjutnya, karena para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan lain diluar pesantren, maka Pondok Pesantren Al-Ihsan menyediakan kurikulum alternatif bagi pembelajaran kitab *Riyadhushalihin* secara daring. Pembelajaran daring menjadi alternatif solusi yang dapat digunakan untuk para santri tetap dapat menimba ilmu walaupun sedang tidak berada di lingkungan pesantren. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.¹¹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi internet dalam penggunaannya.¹² Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* juga menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Google Meet* membuat pendidik (guru maupun dosen) lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana kelas yang aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan pelajar.¹³

Atas dasar hal tersebut, rumusan penelitian ini adalah; bagaimana maharah qira'ah santri Pondok Pesantren Tanwiriyah sebelum dan sesudah penerapan metode

⁸ Akbar dan Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang."

⁹ Iys Nur Handayani dan Suismanto Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (1 April 2019): 103–14, <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04>.

¹⁰ Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren," *Jurnal Qathrunā* Vol.3, No.1 (Juni 2016).

¹¹ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran," no. 4 (2014).

¹² Bayu Fitra Prisuna, "Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif" 8, no. 1 (2021).

¹³ Dyan Perempuan Yuliana, "Efektivitas Penggunaan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 5, no. 1 (29 April 2022): 8–19, <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i1.378>.

sorogan melalui *Google Meet*, serta bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *sorogan* dalam pengaplikasiannya menggunakan *Google Meet*. Oleh karena itu, urgensi dari tujuan penelitian ini adalah terletak pada efektivitas metode *sorogan* melalui *Google Meet* terhadap maharah qira'ah santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan informasi secara tepat dan jelas¹⁴ tentang penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab turats* dan untuk peningkatan maharah qira'ah. Tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung, dengan partisipannya adalah santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3), dan guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sebagai sumber data manusia, dan aktivitasnya adalah proses pembelajaran *kitab turats* dengan menerapkan metode *sorogan* melalui *Google Meet*. Sedangkan sumber data lainnya adalah *kitab Riyaaadhushalihin* sebagai media yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, dokumen-dokumen tentang pembelajaran *kitab turats*. Adapun metode dan teknik pengumpulan data ini melalui observasi, butir tes dan dokumentasi, serta penarikan kesimpulan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang diajabarkan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat maharah qira'ah *kitab turats* santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sebelum penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, dikatakan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan, yaitu nilai 70. Angka tersebut merupakan hasil penilaian kumulatif dari berbagai kriteria, seperti ketepatan kaidah gramatika nahwu dan sharaf, serta ketepatan penerjemahan; baik dari kata per-kata, ataupun terjemah langsung perkalimat. Hal ini diketahui dari kegiatan assesmen formatif (tes awal para santri) Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung.

Dari data tersebut, diketahui bahwasannya dari jumlah sampel 21 santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung yang mengikuti tes awal, hanya 8 santri atau 38% yang tuntas mencapai standar kriteria ketercapaian, sementara 13 santri atau 62% lainnya belum tuntas mencapai standar kriteria ketercapaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa maharah qira'ah *kitab turats* santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung masih sangat kurang. Data ini berdasar pada standar kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu nilai 70, sedangkan dalam data tersebut hanya 8 santri saja yang dapat mencapai standar kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan.

¹⁴ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Airlangga University Press, 2020).

Penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, keaktifan guru dan santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3), serta dari hasil belajar santri melalui evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung setiap bulannya, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah tes *syahriyah* santri.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan membaca santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Data ini berdasar pada strandar minimum yang telah ditetapkan yaitu nilai 70. Dan dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 18 santri atau 85% mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan 3 orang santri atau 15% yang belum mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Setelah melihat hasil yang didapatkan baik sebelum maupun setelah penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, maka peneliti mengkaji tentang keefektivitasan metode *sorogan* melalui *Google Meet* terhadap peningkatan maharah qira'ah santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung dengan menggunakan perbandingan nilai dari assesmen formatif (tes awal santri) maupun assesmen sumatif (tes *syahriyah* santri), dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi dan Persentase Penerapan Metode *Sorogan* Melalui *Google Meet* Terhadap *Maharah Qira'ah* Santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung

No	Interval Skor	Kategori Hasil Belajar	Assesmen Formatif		Assesmen Sumatif	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≥ 70	Tidak Tuntas	13	62%	3	15%
2	≤ 70	Tuntas	8	38%	18	85%
Jumlah			21	100%	21	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah santri yang mencapai nilai minimum dalam assesmen formatif (tes awal santri) sebanyak 8 orang dengan persentase 38% dan dalam assesmen sumatif (tes *syahriyah* santri) sebanyak 18 orang dengan persentase 85%. Selanjutnya, peneliti menyajikan presentase nilai rata-rata kenaikan hasil penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet* dalam *maharah qira'ah* santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung yang dilihat dari hasil assesmen formatif (tes awal santri) dan assesmen

sumatif (tes *syahriyah* santri) untuk mengetahui tingkat keefektivitasan metode tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Santri Kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung

Nilai Rata-Rata	
Assesmen Formatif (Tes Awal) (x)	Assesmen Sumatif (Tes <i>Syahriyah</i>) (y)
68,9	80,8

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{y - x}{x} \times 100 \% \\
 &= \frac{80,8 - 68,9}{68,9} \times 100\% \\
 &= \frac{11,9}{68,9} \times 100\% \\
 &= 17,27\%
 \end{aligned}$$

Jika dijabarkan secara deskriptif, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung adalah 11,9 dengan persentase 17,27%. Dari tabel dan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *sorogan* melalui *Google Meet* efektif untuk meningkatkan *maharah qira'ah* santri dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 17,27%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 santri mengenai tingkat *maharah qira'ah* santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, maka akan dianalisis juga dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat *maharah qira'ah* santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sebelum dan sesudah menggunakan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, dan analisis uji test guna menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat *maharah qira'ah* santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sebelum dan sesudah menggunakan metode *sorogan* melalui *Google Meet*. Hal ini menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan atau kemajuan dalam hal *maharah qira'ah* pada saat pelaksanaan metode *sorogan* melalui *Google Meet*. Hal ini menandakan bahwa santri

antusias dalam mengikuti penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, menurut Hasibuan¹⁵ beberapa kelebihan dari metode *sorogan* melalui *Google Meet* adalah sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan yang harmonis dan era tantara santri dan gurunya ketika proses pembelajaran.
2. Guru dapat memahami perbedaan kualitas dari santrinya, dan dapat memberikan penekanan yang tepat kepada setiap santrinya.
3. Guru dapat membimbing santrinya secara maksimal, karena dalam prosesnya dilaksanakan secara individual.

Sementara kelemahan dari metode *sorogan* melalui *Google Meet* menurut Hasibuan¹⁶ adalah sebagai berikut:

1. Metode ini dinilai tidak efektif dan efisien ketika diterapkan kedalam kelas gemuk yang memiliki jumlah santri yang banyak.
2. Menimbulkan rasa cepat bosan, karena metode ini menuntut kesabaran dan kedisiplinan pada diri santri.
3. Seringkali santri hanya menangkap verbalisme semata, terlebih bagi mereka yang kurang memahami makna dari apa yang telah dibacanya.

Kesimpulan

Maharah qira'ah santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung sebelum perlakuan (*treatment*) penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet* diberikan; yaitu tingkat *maharah qira'ah* santri sebelum penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, dikatakan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu nilai 70. Hal ini diketahui dari jumlah sampel 21 santri, hanya 8 santri atau 38% yang tuntas mencapai standar kriteria ketercapaian, sementara 13 santri atau 62% lainnya belum tuntas mencapai standar kriteria ketercapaian. Namun setelah penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet* terhadap santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung, angka tersebut mengalami peningkatan yaitu diketahui bahwa terdapat 18 santri atau 85% mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan 3 orang santri atau 15% yang belum mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Setelah melihat hasil yang didapatkan baik sebelum maupun setelah penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, dengan selisih rata-rata kenaikan hasil *maharah*

¹⁵ Humaidah Hasibuan, Bukhari Nasution, dan Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas Viii Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *TAZKIYA* Vol.7 No.2 (Juni 2018).

¹⁶ Hasibuan, Nasution, dan Nasution.

qira'ah santri antara assesmen formatif dan assessment sumatif adalah 11,9 dengan persentase 17,27%. Dengan seluruh kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penerapan metode *sorogan* melalui *Google Meet*, melalui penelitian pada santri kelas 1 (setara dengan mahasiswa jenjang sarjana semester 1-3) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa metode *sorogan* melalui *Google Meet* efektif dalam peningkatan *maharah qira'ah* santri dalam pembelajaran bahasa Arab.

Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas metode sorogan melalui media *Google Meet* dalam meningkatkan *maharah qira'ah* santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas, baik di pesantren lain maupun dengan variasi kitab turats yang berbeda, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode sorogan melalui media daring.
2. Penelitian berikutnya dapat mengkaji perbandingan antara efektivitas metode sorogan daring dan luring, sehingga dapat diketahui model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik santri dan kebutuhan pesantren.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan metode sorogan melalui *Google Meet* tidak hanya menjadi solusi pembelajaran alternatif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas *maharah qira'ah* santri di era digital.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali, dan Hidayatullah Ismail. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (3 Juli 2018): 21. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.
- Ansori, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press, 2020.
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran," no. 4 (2014).
- Hasibuan, Humaidah, Bukhari Nasution, dan Khairani Nasution. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas Viii Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor." *TAZKIYA* Vol.7 No.2 (Juni 2018).
- Hermawan, acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayah, Ridho, dan Hasyim Asy'ari. "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo." *Ar-*

Rusyd: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (3 Juni 2022): 59–68.
<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>.

Nur Handayani, Iys, dan Suismento Suismento. “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (1 April 2019): 103–14.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04>.

Prisuna, Bayu Fitra. “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif” 8, no. 1 (2021).

Santoso, Amin. *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab*. Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2011.

Sugiati. “Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren.” *Jurnal Qathrunā* Vol.3, No.1 (Juni 2016).

Yuliana, Dyan Perempuan. “Efektivitas Penggunaan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 5, no. 1 (29 April 2022): 8–19.
<https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i1.378>.

